

## EFEKTIVITAS SISTEM REGISTRASI PADA EVENT PELATIHAN APARATUR DESA KEMENDAGRI TAHUN 2024 OLEH PT. CITY NEONINDO INDAH MURNI

Hana Suh Saqina

[hana.suh.saqina.an21@mhs.wpnj.ac.id](mailto:hana.suh.saqina.an21@mhs.wpnj.ac.id)

Politeknik Negeri Jakarta

### ABSTRAK

Pelatihan Program Penguatan Pemerintahan dan Pembangunan Desa (P3PD) yang diselenggarakan oleh Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) pada tahun 2024 bertujuan untuk meningkatkan kapasitas aparatur desa di berbagai wilayah Indonesia. Sebagai mitra pelaksana, PT City Neonindo Indah Murni bertanggung jawab atas proses registrasi peserta, pengajar, dan narasumber. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas sistem registrasi yang diterapkan pada dua lokasi kegiatan, yakni Kota Kupang (Nusa Tenggara Timur) dan Kota Ternate (Maluku Utara), serta mengevaluasi kelebihan dan kendala dari metode yang digunakan. Melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa sistem registrasi berbasis digital menggunakan formulir data KTP dan template Excel VLOOKUP di Kota Ternate lebih efektif dibandingkan metode tulis tangan manual yang digunakan di Kupang. Hasilnya menunjukkan efisiensi dalam waktu, akurasi data, serta kemudahan dalam pengelolaan administrasi peserta. Penggunaan teknologi sederhana seperti scanner dan Google Drive turut mempercepat proses verifikasi dan distribusi dokumen. Temuan ini memperkuat pentingnya kolaborasi antara sumber daya manusia yang kompeten dan sistem digital dalam meningkatkan kualitas manajemen registrasi pada event pemerintahan berskala besar.

**Kata Kunci:** Registrasi Peserta, Pelatihan Aparatur Desa, Event Pemerintah, Efektivitas Sistem, PT City Neonindo Indah Murni.

### ABSTRACT

*The Village Government Strengthening and Development Program (P3PD) organized by Indonesia's Ministry of Home Affairs in 2024 aimed to enhance the capacity of village officials across various regions. As the appointed event organizer, PT City Neonindo Indah Murni was responsible for managing the registration process of participants, instructors, and speakers. This study analyzes the effectiveness of the registration system implemented in two locations—Kupang (East Nusa Tenggara) and Ternate (North Maluku)—and evaluates the strengths and challenges of the applied methods. Using observation, interviews, and documentation methods, the findings reveal that the semi-digital registration system using ID card data forms and Excel VLOOKUP templates in Ternate proved more efficient than the manual, handwritten approach used in Kupang. The digital method improved time efficiency, data accuracy, and administrative processing. Simple technological tools such as mobile scanners and Google Drive significantly accelerated verification and documentation processes. These results highlight the importance of combining competent human resources with practical digital systems to improve registration management in large-scale government events.*

**Keywords:** Participant Registration, Village Official Training, Government Event, System Effectiveness, PT City Neonindo Indah Murni.

### PENDAHULUAN

Event Organizer (EO) memiliki peran strategis dalam mendukung penyelenggaraan acara berskala besar, termasuk kegiatan yang diadakan oleh instansi pemerintahan. Salah satu kegiatan yang melibatkan peran aktif EO adalah Pelatihan Program Penguatan Pemerintahan dan Pembangunan Desa (P3PD) oleh Kementerian Dalam Negeri Republik

Indonesia. Program ini bertujuan meningkatkan kompetensi aparatur desa dalam perencanaan pembangunan, pengelolaan keuangan, dan pelayanan publik berbasis data yang akurat. Pada tahun 2024, kegiatan ini menyasar lebih dari 19.000 peserta dari ribuan desa di seluruh Indonesia, dengan cakupan wilayah yang tersebar dan kompleks.

PT City Neonindo Indah Murni, sebagai pelaksana kegiatan (EO), bertanggung jawab atas berbagai aspek teknis pelatihan, salah satunya adalah sistem registrasi peserta. Proses registrasi menjadi komponen krusial dalam manajemen acara karena berfungsi tidak hanya sebagai mekanisme verifikasi kehadiran, tetapi juga sebagai dasar administrasi untuk sertifikat, logistik, dan pelaporan. Efektivitas sistem registrasi sangat memengaruhi kelancaran keseluruhan rangkaian kegiatan, terutama dalam konteks pelatihan berskala nasional yang melibatkan peserta dari berbagai latar belakang pendidikan dan usia, termasuk aparatur desa lanjut usia.

Pada kegiatan pelatihan di dua wilayah, yakni Kupang (Nusa Tenggara Timur) dan Ternate (Maluku Utara), digunakan dua pendekatan berbeda dalam pelaksanaan registrasi. Di Kupang, registrasi dilakukan secara manual menggunakan formulir tulis tangan, sedangkan di Ternate digunakan metode semi-digital melalui pengumpulan data KTP dan template Excel yang dilengkapi rumus otomatis (VLOOKUP). Perbedaan pendekatan ini membuka ruang evaluasi terhadap efektivitas masing-masing metode dari sisi kecepatan, akurasi data, dan beban kerja tim EO.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

- (1) Mendeskripsikan alur dan metode registrasi peserta pada kegiatan pelatihan P3PD di dua wilayah;
- (2) Menganalisis kelebihan dan kendala dari masing-masing metode; serta
- (3) Memberikan rekomendasi terhadap sistem registrasi yang efektif untuk diterapkan pada kegiatan sejenis di masa mendatang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menganalisis efektivitas sistem registrasi dalam kegiatan Pelatihan Program Penguatan Pemerintahan dan Pembangunan Desa (P3PD) oleh Kementerian Dalam Negeri tahun 2024, yang dikelola oleh PT City Neonindo Indah Murni sebagai event organizer (EO). Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh terhadap proses registrasi di dua lokasi berbeda—Kupang (Nusa Tenggara Timur) dan Ternate (Maluku Utara)—beserta kelebihan, kendala, serta respon dari para pelaksana di lapangan.

Lokasi penelitian terbagi ke dalam dua wilayah pelaksanaan kegiatan pelatihan, yakni di Kota Kupang selama  $\pm 45$  hari dan Kota Ternate selama  $\pm 14$  hari. Periode penelitian berlangsung sejak Agustus 2024 hingga Januari 2025, bertepatan dengan pelaksanaan pelatihan tahap nasional oleh Kemendagri. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi langsung dilakukan oleh penulis dengan cara mengamati proses registrasi di lokasi pelatihan, termasuk alur administrasi peserta, penggunaan formulir biodata, serta interaksi antara tim EO dan peserta dari desa. Selain itu, wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada tiga narasumber utama, yaitu Vellya (Sekretaris Proyek), Mega Rosalia (staf keuangan), dan Lelly Setiawati (admin pelatihan). Ketiganya merupakan bagian dari tim pelaksana PT City Neonindo Indah Murni yang terlibat langsung di dua kota tersebut. Wawancara bertujuan untuk menggali perspektif mengenai efektivitas sistem registrasi manual dan digital, serta tantangan teknis yang dihadapi selama pelaksanaan. Sementara itu, dokumentasi berupa formulir biodata, daftar hadir, kwitansi,

foto kegiatan, serta file Excel digunakan untuk memperkuat data lapangan secara visual dan administratif.

Data yang diperoleh dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif. Tahapan analisis dimulai dari reduksi data untuk menyaring informasi penting, dilanjutkan dengan penyajian data secara sistematis dalam bentuk narasi dan visual, lalu diakhiri dengan penarikan kesimpulan yang membandingkan efektivitas metode registrasi manual di Kupang dengan pendekatan semi-digital menggunakan form data KTP dan Excel VLOOKUP di Ternate. Analisis ini juga mempertimbangkan aspek sumber daya manusia, penggunaan sarana-prasarana, serta dampaknya terhadap efisiensi proses registrasi secara keseluruhan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan registrasi peserta pada kegiatan pelatihan P3PD Kemendagri Tahun 2024 menunjukkan perbedaan nyata antara dua wilayah, yaitu Kupang dan Ternate. Di Kupang, sistem yang digunakan adalah registrasi manual, di mana peserta harus mengisi formulir biodata secara tulis tangan. Metode ini menimbulkan berbagai kendala seperti antrean panjang, kesalahan penulisan data, dan beban administrasi tinggi karena seluruh data harus diketik ulang oleh tim EO. Selain itu, sebagian besar peserta merupakan aparatur desa berusia lanjut yang mengalami kesulitan dalam menulis, sehingga memperlambat proses secara keseluruhan.

Sebaliknya, di Ternate diterapkan sistem registrasi semi-digital yang terbukti lebih efisien. Peserta cukup menyerahkan KTP dan mengisi absensi, sedangkan data biodata mereka diolah secara otomatis menggunakan template Excel dengan rumus VLOOKUP. Dokumen peserta dipindai dan diunggah ke Google Drive, sehingga tim pusat EO di Jakarta dapat langsung mengakses dan mencetak biodata peserta dengan akurasi tinggi. Proses ini tidak hanya mempercepat registrasi, tetapi juga mengurangi beban kerja tim lapangan serta meminimalkan kesalahan input.

Berdasarkan wawancara dengan tiga narasumber dari tim EO, sistem semi-digital ini sangat membantu, khususnya dalam menangani peserta lansia yang kurang nyaman dengan sistem tulis tangan. Salah satu narasumber menyebutkan bahwa, “Resiko kesalahan dalam penulisan sertifikat jadi berkurang karena kita input langsung dari KTP para peserta.” Pernyataan ini mempertegas bahwa keakuratan data sangat terbantu dengan sistem digital sederhana yang diterapkan secara terstruktur.

Keberhasilan implementasi sistem ini juga didukung oleh pembagian tugas yang jelas antara tim lapangan dan tim pusat. Tim lapangan bertugas mengumpulkan dokumen dan melakukan registrasi awal, sedangkan tim pusat memproses data dan menyiapkan dokumen cetak seperti biodata dan sertifikat. Model kerja ini mendorong efisiensi operasional dan menghindari kelelahan kerja yang berlebihan seperti yang terjadi di Kupang, di mana hanya satu tim menangani seluruh proses.

Selain itu, perencanaan sarana-prasarana juga menjadi faktor pendukung utama. Di Ternate, seluruh perlengkapan registrasi seperti printer, scanner, dan formulir telah disiapkan sejak sebelum keberangkatan. Berbeda dengan Kupang, yang mengalami keterlambatan karena keterbatasan alat tulis dan fasilitas cetak di lokasi. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan logistik memiliki pengaruh besar terhadap efektivitas sistem yang diterapkan. Temuan-temuan ini mendukung teori efektivitas oleh Steers (1985), yang menyatakan bahwa efektivitas tidak hanya ditentukan oleh hasil akhir, tetapi juga oleh efisiensi dan ketepatan proses dalam mencapainya. Sistem registrasi semi-digital yang digunakan di Ternate terbukti menghasilkan output yang cepat, akurat, dan efisien.

secara tenaga kerja. Model ini layak untuk direkomendasikan sebagai sistem baku dalam kegiatan pelatihan berskala besar, terutama yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah di berbagai daerah.

## **KESIMPULAN**

Hasil kegiatan pelatihan Program Penguatan Pemerintahan dan Pembangunan Desa (P3PD) tahun 2024 menunjukkan bahwa sistem registrasi memiliki peran vital dalam menentukan kelancaran jalannya kegiatan, terutama pada skala nasional yang melibatkan ribuan peserta dari berbagai daerah. Berdasarkan pengalaman implementasi di dua kota, yaitu Kupang dan Ternate, ditemukan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam metode, efisiensi, serta hasil yang diperoleh dari proses registrasi.

Di Kupang, penerapan metode manual menghasilkan berbagai kendala teknis, seperti antrean panjang, kesalahan input data, keterlambatan pencetakan biodata, serta beban kerja yang tinggi pada tim lapangan. Hal ini diperparah dengan keterbatasan alat tulis, printer, dan SDM yang harus bekerja dalam tekanan waktu. Sementara itu, di Ternate, penggunaan sistem semi-digital terbukti dapat mengatasi sebagian besar tantangan tersebut. Penggunaan formulir data KTP, pengolahan Excel berbasis rumus VLOOKUP, serta kolaborasi berbasis Google Drive antara tim lapangan dan tim pusat di Jakarta memungkinkan registrasi berlangsung lebih cepat, rapi, dan minim kesalahan.

Dari hasil wawancara dengan tiga informan utama, diperoleh gambaran bahwa pengalaman sebelumnya, perencanaan logistik, serta pembagian tugas yang jelas antara tim pusat dan tim lapangan menjadi faktor pendukung utama efektivitas sistem di Ternate. Peserta lansia yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam menulis formulir manual juga merasa lebih terbantu karena sistem baru ini menuntut mereka hanya menyerahkan KTP tanpa harus mengisi formulir panjang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa registrasi dengan pendekatan digital sederhana memberikan dampak positif tidak hanya dalam aspek teknis, tetapi juga meningkatkan kenyamanan peserta dan profesionalisme pelaksanaan event.

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar sistem registrasi semi-digital yang berbasis pada data KTP dan pengolahan Excel diterapkan secara lebih luas dan konsisten pada seluruh kegiatan pelatihan berskala besar di masa mendatang. Sistem ini memiliki keunggulan dalam hal kecepatan, akurasi, kemudahan pengelolaan data, serta efisiensi tenaga kerja. Meski teknologinya sederhana, efektivitas yang dihasilkan sangat tinggi, sehingga dapat menjadi standar operasional yang layak bagi event organizer yang menangani kegiatan pemerintahan.

Agar sistem ini dapat berjalan dengan baik, pihak penyelenggara perlu memberikan pelatihan teknis kepada tim lapangan, khususnya dalam penggunaan Excel berbasis rumus dan pengelolaan Google Drive sebagai sistem kerja kolaboratif. Selain itu, penting untuk memastikan bahwa pembagian tugas antara tim lapangan dan pusat telah dirancang dengan matang agar tidak terjadi tumpang tindih fungsi dan beban kerja berlebih.

Sarana dan prasarana seperti scanner, printer, laptop, dan koneksi internet juga perlu disiapkan secara memadai sejak sebelum keberangkatan tim ke lokasi. Dalam konteks peserta dengan usia lanjut, sistem ini perlu disertai dengan pendekatan humanis dan bantuan langsung agar peserta tetap merasa terlayani dengan baik. Terakhir, dokumentasi sistematis atas seluruh proses registrasi—baik manual maupun digital—dapat menjadi bahan evaluasi penting bagi pelatihan serupa di masa depan, sekaligus sebagai acuan pengembangan sistem yang lebih canggih dan terintegrasi jika diperlukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, M. (2010). *Event Planning: The Ultimate Guide to Successful Meetings, Corporate Events, Fundraising Galas, Conferences, Conventions, Incentives and Other Special Events*. Wiley.
- Carey, L. (1999). *Measuring and Evaluating Training: A Practical Guide to Measuring Learning and Performance*. Jossey-Bass Pfeiffer.
- Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Maluku Utara. (2023). Gubernur Buka Pelatihan P3PD Kemendagri Regional 5 Maluku Utara. Diakses dari <https://diskominfo.malutprov.go.id/berita/gubernur-buka-pelatihan-p3pd-kemendagri>.
- Kementerian Dalam Negeri. (2023). *Petunjuk Pelaksanaan Program Penguatan Pemerintahan dan Pembangunan Desa (P3PD) Tahun 2023*. Jakarta: Ditjen Bina Pemerintahan Desa.
- Mardiasmo. (2017). *Akuntabilitas Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Noor, J. (2009). *Manajemen Event*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa.
- Steers, R. M. (1985). *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Website Program P3PD. (2023). Profil Program P3PD. Diakses dari <https://p3pd.kemendagri.go.id/>